

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dinas Pemuda dan Olahraga adalah bagian pelaksana otonomi daerah yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah dengan tugas melaksanakan urusan Pemerintah Daerah berdasarkan prinsip otonomi dan tugas pembantuan. Dalam Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, yang menyatakan bahwa keolahragaan nasional bertujuan memelihara serta meningkatkan Kesehatan dan kebugaran, prestasi, mutu manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina, persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Salah satu tanggung jawab Pemerintah Pusat yang diserahkan kepada daerah dalam bidang keolahragaan yang memerlukan penanganan, pelayanan, dan bimbingan yang cepat untuk meningkatkan prestasi suatu daerah dari aspek olahraga (Kamaluddin, 2016). Pemerintah Daerah dalam hal ini adalah Dispora sebagai Lembaga yang menangani sektor Keolahragaan, memiliki rencana kerja untuk pembangunan olahraga dengan maksud untuk meningkatkan kinerja olahraga di daerah. Dalam pelaksanaan program kerja tersebut, Dispora bekerjasama dengan KONI, karena dalam proses pembinaan olahraga, Dispora hanya melakukan pengawasan dan yang melaksanakan pembinaan adalah KONI sebagai mitra pemerintah. Dalam hal ini, Dispor adalah mendukung dan merealisasikan program pembinaan olahraga (Rahmat, Nastia, & Wijaya, 2022). Dinas Pemuda dan Olahraga juga berkontribusi dalam pengadaan fasilitas yang memadai untuk keberlangsungan pelaksanaan olahraga, tanpa adanya fasilitas yang memadai, maka para atlet tidak mungkin menyalurkan bakatnya dimedan latihan. Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kabupaten Situbondo berperan penting

dalam pengembangan serta pembinaan atlet. Sebagai instansi pemerintah yang mengurus pemuda dan olahraga, Dispora perlu merencanakan kebijakan serta melaksanakan program-program yang mendukung peningkatan prestasi para atlet. Akan tetapi, keadaan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat banyak hambatan yang perlu diatasi dalam mengoptimalkan peran Dispora dalam pengembangan atlet berprestasi.

Dinas Pemuda dan Olahraga dalam menjalankan perannya memiliki peran yang strategis untuk membangun generasi muda yang produktif dan dapat meningkatkan prestasi generasi muda dibidang olahraga. Dispora Kabupaten Situbondo juga memiliki tanggung jawab atas pembinaan atlet, penyediaan fasilitas olahraga, dan pemberdayaan pemuda melalui berbagai macam program pelatihan dan kegiatan. Hal ini sebagaimana dicantumkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Situbondo Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD TA 2016. Dinas Pemuda dan Olahraga berfungsi sebagai wadah untuk mencetak atlet berbakat yang diharapkan dapat bersaing di tingkat regional/daerah, nasional, maupun internasional. Peningkatan prestasi olahraga daerah dan membangun identitas dan kebanggaan daerah dapat terjadi apabila pembinaan atlet dilakukan secara terstruktur. Dinas Pemuda dan Olahraga menjalankan program pembinaan atlet yang dimulai dari identifikasi bakat atau *talent scouting*, pelatihan intensif secara berkala, hingga pendampingan kompetisi. Kesejahteraan atlet termasuk memberikan beasiswa, bantuan finansial, dan dukungan kesehatan merupakan tanggung jawab dari Dinas Pemuda dan Olahraga. Dalam upaya mengenalkan pariwisata Kabupaten situbondo, Dinas Pemuda dan Olahraga juga sering mengadakan lomba yang bertempat di kawasan wisata Kabupaten Situbondo seperti di Baluran, Pantai Pasir Putih dan lain sebagainya. Tak lupa juga Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Situbondo bekerjasama dengan KONI untuk menyediakan tempat berlatih dan fasilitas berlatih lainnya agar dapat digunakan para atlet sehingga dapat mengembangkan bakat para atlet dan menciptakan atlet yang berprestasi.

Olahraga pertama kali masuk ke Indonesia pada abad ke-19. Pada saat Kolonial Belanda di Indonesia para pejabat kolonial, bangsawan, dan masyarakat Eropa memperkenalkan olahraga sebagai *lifestyle* atau gaya hidup. Bangsa Eropa pertama kali mengenalkan olahraga yaitu sepak bola, tenis, bulutangkis, dan atletik yang dimainkan oleh kalangan klub-klub olahraga eksklusif milik Eropa seperti *Bataviaasch Cricket Club* yang didirikan pada tahun 1892. Di penghujung abad ke-19 dan awal permulaan abad ke-20, olahraga mulai diperkenalkan dalam sistem Pendidikan kolonial Belanda. Namun, sistem ini awalnya terbatas untuk kalangan pribumi.

Olahraga merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan masyarakat yang sehat dan berprestasi. Dengan berolahraga, seseorang tidak hanya memperoleh keuntungan fisik, tetapi juga mengembangkan karakter, disiplin, dan kerja sama. Di Indonesia, olahraga telah menjadi elemen penting dalam kehidupan masyarakat, dengan banyaknya jenis olahraga yang berkembang serta melahirkan atlet-atlet berprestasi di berbagai level kompetisi. Akan tetapi, untuk mencapai prestasi tersebut, diperlukan pengembangan yang sistematis dan terencana, terutama dari pemerintah daerah setempat. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 mengenai Keolahragan disebutkan pada Bab VIII Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga Pasal 43 berbunyi “Setiap penyelenggaraan kejuaraan Olahraga yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau Masyarakat wajib memperhatikan tujuan Keolahragaan serta prinsip penyelenggaraan Keolahragaan”. Kebijakan Olahraga Nasional adalah regulasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat untuk mengatur pelaksanaan yang bernuansa nasional, sehingga menjadi acuan bagi Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten atau Kota (Amali, 2022). Berdasarkan tujuan pembangunan berkelanjutan, Menpora berinisiatif untuk menyusun Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) sebagai Kebijakan Olahraga Nasional dengan melibatkan narasumber para ahli dan akademisi dari berbagai Universitas yang memiliki Fakultas Ilmu Keolahragaan, elemen KONI Pusat dan Komite Olimpiade

Indonesia. DBON merupakan dokumen rencana utama yang berisi arahan kebijakan dalam pengelolaan dan pengembangan olahraga nasional yang dilaksanakan secara efektif, efisien, terukur, sistematis, unggul, akuntabel, serta berkelanjutan di sektor pendidikan olahraga, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, dan industri olahraga.

Pembinaan atlet berprestasi bertujuan untuk meningkatkan potensi fisik, mental, dan keterampilan atlet sejak usia muda, hingga mencapai level prestasi yang paling tinggi, akan tetapi dalam pelaksanaannya, terdapat banyak tantangan dan hambatan seperti keterbatasan dana, fasilitas olahraga, serta kurang optimalnya pengelolaan program pelatihan. Di Kabupaten Situbondo, yang menjadi fokus utama Pemerintah Daerah melalui Dispora adalah pembinaan atlet berprestasi, terutama dalam persiapan menghadapi Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) dan kompetisi nasional lainnya.

Alasan penulis memilih tema ini, karena penulis ingin tahu lebih jauh bagaimana cara dan upaya dari Dinas Pemuda dan Olahraga dalam membina para atlet, karena dilihat dari prestasi olahraga Kabupaten Situbondo ditingkat Provinsi mengalami ketidakstabilan dibuktikan dengan adanya kenaikan dan penurunan peringkat pada Pekan Olahraga Provinsi dari tahun 2019 hingga 2023. Tercatat pada tahun 2019 Porprov VI, Kabupaten Situbondo menduduki peringkat 34 dari 38 Kabupaten. Kemudian, pada tahun 2022 Kabupaten Situbondo menduduki peringkat 33 dari 38 Kabupaten. Hal ini menunjukkan peningkatan kualitas atlet dan dukungan dari Dispora serta KONI. Namun pada tahun 2023, Kabupaten Situbondo mengalami penurunan yang sangat drastis, dibuktikan dengan penurunan perolehan medali sehingga menduduki peringkat 38 dari 38 Kabupaten. Hal ini juga yang menjadikan alasan penulis memilih lokasi di Kabupaten Situbondo, selain prestasi olahraga yang tidak stabil, upaya yang dilakukan Dispora bersama KONI Kabupaten Situbondo juga menjadi sorotan yang menarik untuk dibahas pada penelitian ini.

Fenomena Khusus yang Terjadi di Kabupaten Situbondo

1. Komitmen untuk Pengembangan Atlet Berkualitas

Pemerintah Kabupaten Situbondo melalui Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) memperlihatkan keseriusan dalam mengembangkan atlet, terutama dalam rangka mempersiapkan ajang kompetisi seperti Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) di Jawa Timur. Program ini mencakup pelatihan bagi atlet-atlet unggulan serta penyediaan sarana olahraga seperti lapangan, tempat latihan, dan dukungan peralatan.

2. Keterbatasan Sarana dan Pendanaan

Walaupun ada kemajuan, Situbondo masih menghadapi kendala dalam aspek infrastruktur olahraga dan pembiayaan. Fasilitas olahraga masih belum cukup memadai untuk pelatihan intensif, sehingga beberapa cabang olahraga terpaksa menggunakan fasilitas di luar wilayah. Pendanaan untuk program pembinaan masih terkait pada alokasi anggaran yang terbatas, dan sering kali menjadi penghalang bagi pembinaan jangka panjang.

3. Minimnya Sistem *Talent Scouting* yang Optimal

Pengembangan dan pencairan bakat atlet muda di Situbondo belum dilaksanakan secara sistematis. Akibatnya, potensi bibit unggul tidak teridentifikasi dengan baik di tingkat sekolah atau komunitas olahraga setempat.

4. Dukungan Masyarakat dan *Stakeholder* Masih Terbatas

Partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya seperti sector bisnis dan komunitas olahraga dalam mendukung pengembangan atlet masih belum optimal. Kolaborasi antara Dispora dan sector swasta untuk sponsor atau beasiswa bagi atlet yang berprestasi masih jarang.

Pembinaan atlet adalah tanggung jawab bersama antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, namun tantangan seperti anggaran dan fasilitas sering menjadi hambatan merupakan suatu fenomena umum. Meskipun terdapat upaya nyata dari Dinas Pemuda dan Olahraga dalam

membangun program pembinaan atlet, optimalisasi peran masih perlu ditingkatkan melalui perbaikan sistem scouting, alokasi anggaran yang lebih besar, dan dukungan lintas sector merupakan Fenomena khusus yang terjadi di Kabupaten Situbondo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas, maka dapat disusun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana peran Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Situbondo dalam mengoptimalkan pembinaan atlet berprestasi khususnya dalam persiapan menghadapi ajang kompetisi tingkat regional dan nasional serta hambatan yang dihadapi dari program Dispora yang sudah berjalan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama yang dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Situbondo dalam membina dan menciptakan atlet yang berprestasi. Tujuan lainnya adalah:

1. Menganalisis peran dan fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga dalam pembinaan atlet berprestasi
2. Mengidentifikasi Hambatan yang dapat Menghambat Pembinaan Atlet

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Situbondo dari program yang sudah berjalan dalam membina atlet berprestasi.

1. Mengevaluasi Efektivitas Program yang Sudah Berjalan untuk menilai apakah program-program pembinaan atlet yang telah dilaksanakan secara efektif untuk menciptakan atlet yang berprestasi.
2. Mengeksplorasi Dinas Pemuda dan Olahraga guna memanfaatkan kegiatan olahraga untuk mendukung promosi wisata lokal seperti mengadakan lomba di kawasan wisata Kabupaten Situbondo contohnya Baluran dan Pasir Putih.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan luaran dari suatu hasil kegiatan penelitian yang memberikan hasil yang bermanfaat. Dampak atau hasil yang bermanfaat ini menjangkau ilmu pengetahuan yang terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Penelitian ini memberikan strategi untuk Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Situbondo dalam meningkatkan pengembangan atlet melalui perencanaan program yang tepat, peningkatan sarana olahraga, dan kerjasama antar sector. Atlet dan pelatih mendapatkan keuntungan dari akses yang lebih baik ke pelatih, temuan penelitian ini memperkuat reputasi wilayah sebagai pusat pengembangan olahraga berkualitas, mendorong keterlibatan masyarakat, dan menarik dukungan dari sector swasta. Di samping itu, saran dari penelitian ini memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kebijakan olahraga daerah yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas literatur mengenai peranan Pemerintah Daerah dalam pengembangan olahraga berprestasi. Secara khusus, penelitian ini dapat memvalidasi teori kebijakan publik mengenai pengoptimalan peran Pemerintah dalam mendukung pertumbuhan sumber daya manusia melalui olahraga. Selain itu, penelitian ini juga memberikan sudut pandang baru mengenai hubungan antara desentralisasi dan manajemen olahraga, dengan mengembangkan konsep pemantauan bakat, pengelolaan infrastruktur, serta kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan sebagai faktor utama keberhasilan pengembangan atlet. Hasilnya akan menjadi acuan akademis untuk pengembangan kebijakan serta strategi manajemen olahraga yang efisien dan berkelanjutan.